BAB II

LANDASAN PUSTAKA DAN PENGANTAR KITAB YESAYA

A. Konsep tentang kuasa dan jabatan kepemimpinan Mesias dalam Alkitab.

Berbicara tentang kuasa maka pertama-tama yang mesti diakui bahwa kuasa merupakan hal yang sangat menarik sepanjang sejarah dunia ini. Bahkan perjalanan sejarah dunia, termasuk agama selalu diwarnai dengan percaturan dan perdebatan tentang kuasa baik secara individu maupun secara kelompok. Hal seperti ini tergambar dalam kesaksian Alkitab yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta sejarah dan bentuk-bentuk kekuasaan.

1. Kuasa dalam Perjanjian Lama

Dunia ini tidak begitu saja terjadi dan bukanlah hasil peristiwa yang kebetulan, keberadaannya bersala dari kuasa Allah yang kreatif. Alkitab mengunakan berbagai ungkapan untuk menguraikan hubungan Tuhan dan alam semesta. Salah satu kata dalam Alkitab yang dipergunakan untuk melukiskan hubungan Tuhan dan dunia yaitu kata =*Bara* (Kej. 1:1) yang di terjemahkan "menciptakan" dimana dalam Alkitab kata kerja ini hanya dilakukan oleh Allah dan karya-Nya.[25] Dalam penciptaan langit dan bumi serta segala isinya (Kej. 1), jelas tentang kemahakuasaan Allah, Allah yang transenden, berdiri di atas dunia dan tidak sama dengan dunia. Allah adalah sumber hidup dunia, dan mengatasi dunia. Manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah dituntut tanggungjawabnya, dan kuasa yang ada pada manusia harus dipertanggungjawabkan kepada Allah.

[25] Robert Davidson; *Alkitab Berbicara,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet.ke-3. 1998), h. 3

Kuasa dalam Perjanjian Lama mencakup dimensi yang sangat luas. Hal ini disebabkan karena penulis Perjanjian Lama memberikan perhatian kritis terhadap kuasa dan realitas praktisnya. Kelompok penulis tertua, yaitu kelompok Yahwis — abad ke 11 SM, berpendapat bahwa salah satu sumber kuasa bangsa Israel adalah yang diberikan oleh Tuhan kepada Abraham (Kej. 18:18) yang berbunyi: "Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta berkuasa, dan oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat".

Dalam visi kelompok ini dapatlah dikatakan bahwa kuasa harus dipakai untuk melakukan kebenaran, keadilan dan bukan untuk menindas atau mencari keuntungan diri sendiri (bnd. Kej. 18:19; Yes. 9:6). Dalam Perjanjian Lama, khususnya Kitab Pengkhotbah, mengatakan bahwa bagaimanapun kuatnya kuasa akan sia-sia dan bahwa kuasa itu dapat dimain-mainkan oleh pemegangnya untuk keperluan sesaat (Pkh. 3:16). Dalam memahami lebih jauh tentang kekuasaan yang terdapat dalam Perjanjian Lama, maka harus dibahas secara teologi tentang Allah yang mahakuasa dalam kerangka identitas-Nya sebagai pencipta langit dan bumi serta segala isinya serta keterlibatan-Nya bertindak sebagai Raja pada waktu itu. Segala kuasa berasal dari Allah, karena itu kuasa tidak boleh diperilah dan tidak boleh dipakai sewenang-wenang. Raja-raja Israel mengetahui hal seperti itu. Salah satu bukti yang jelas dari hal ini adalah nyanyian pujian raja Daud dalam I Tawarikh 16:7-36, juga seperti yang terdapat dalam Mazmur 77:15-16, Yesaya 40:9-10; 52:9-10. Ungkapan yang terdapat dalam ayat-ayat ini seperti "Tuhan menyatakan KuasaNya, di antara bangsa-bangsa atau Tuhan memperlihatkan tangannya yang kuat, kepada manusia," maksud dari semua ungkapan ini adalah tindakan Allah

[26] Karel Phill Erari, *Keadilan bagi yang lemah;* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 1989), h. 9

[27] J.L.Ch. Abineno; *Apa Kata Alkitab II,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), h. 68

untuk membebaskan Israel, bangsanya yang sedang berada di dalam bahaya atau menolong orang-orang yang lemah dan tertindas.

2. Kuasa dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Baru sendiripun berbicara tentang kuasa dalam bahasa Yunani disebut "Exousia"(d;ououx) = kuasa yang berarti hak, wewenang dan "dunamis"(6uuagto) = kuasa/kesanggupan (bnd. Mat. 25:15), yang mahakuasa (bnd. Mat. 26:64). Exousia datang dari kata kerja yang berarti mempunyai kekuasaan bertindak karena tugas entah dalam arti pemerintahan atau tanggungjawab dengan berwibawa, berbobot, demikian Yesus mengajar dengan wibawa sedangkan dunamis lebih terarah pada tindakan kemampuan bertindak, tenaga atau kekuatan bahkan dalam bentuk jamak diterjemahkan dengan mujisat.[29] Sehingga dalam Perjanjian Baru secara garis besar dipaparkan suatu pengertian tentang pemegang kuasa yang pada hakekatnya dimengerti sebagai pelayanan dan bukan sebagai kedudukan yang lebih tinggi, tetapi yang memegang jabatan adalah sebagai hamba serta harus dimengerti sebagai suatu fungsi bukan sebagai posisi (kedudukan).

3. Jabatan Kepemimpinan Mesias dalam Alkitab

a. Jabatan Nabi dalam Perjanjian Lama

Kata "nabi" dalam Perjanjian Lama yang paling sering dipakai adalah 503 makna akar kata ini tidak dapat dipastikan, mungkin maknanya adalah "orang yang pemanggil" atau "orang yang mengumumkan". Dalam Perjanjian Baru, kata "nabi"

[28] Barclay M. Newman, *Kamus Yunani — Indonesia,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h.

[29] *Berita Oikumene,* (Jakarta: Terbitan PGI. Maret 1997), h. 19

adalah irpoir€i;€T«j suku kata irpo dapat diterjemahkan “sebelumnya[7]’ atau “untuk”, sedangkan TCTCO berasal dari kata rrepi yang berarti “mengatakan.” Jadi makna kata nabi dalam bahasa Yunani adalah “mengatakan sebelumnya” yang menunjuk meramal atau “mengatakan untuk” yang berarti menyampaikan berita kepada rakyat demi Allah. Kata Yunani jirpoirneTto’' artinya “seseorang yang berbicara atas nama orang lain”. Para nabi berbicara bagi Allah kepada umat perjanjian, berlandaskan apa yang sudah mereka dengar, lihat, dan terima dari Dia. Di dalam Perjanjian Lama, seorang nabi juga disebut sebagai “abdi Allah”. Namun demikian dalam sejarah yang panjang, mungkin saja makna sebuah kata mengalami perubahan yang cukup besar sehingga tidak dapat menelusurinya. Untuk lebih mengenal makna kata “nabi” dalam Alkitab, perhatian lebih baik dialihkan kepada sejarah dan fungsi nabi dalam komunitas orang Israel. Pada zaman nabi-nabi, misi yang diemban para nabi tidak terlepas dari sentuhan kuasa, walaupun tugas dan misi utama dari nabi adalah menyampaikan Firman Tuhan baik secara lisan dan pada akhirnya menjadi sebuah tulisan, mengingatkan rakyat akan pertolongan Allah, mengajak mereka bersandar kepada-Nya, dan memberitakan janji Allah yang akan dipenuhi-Nya, memberitakan nasihat, peringatan, teguran, ajaran tetapi disaat itulah mereka bersentuhan dengan kuasa dan segala permasalahannya. Kuasa dapat dipakai untuk melaksanakan perubahan dan pembaharuan dalam suatu kehidupan masyarakat dan negara, tetapi sebaliknya kuasa dapat pula dipakai demi kepentingan pemegang kuasa Yesaya sebagai seorang nabi menceritakan Narasi tentang pemanggilan dengan penglihatan akan kekudusan Allah, penegakan kerajaan-Nya, serta penghakiman-Nya atas manusia amatlah penting untuk memberikan bagi para pembaca fokus dari seluruh [30] [31]

---

[30] *Artikel nabi-nabi dalam Perjanjian Lama,* wikipedia.org/wiki/com.nabi. di unduh pada hari selasa, 23 juni 2015.

[31] Susanto, *Hermeneutik,* h. 396

Kitab Yesaya dan, khususnya, pasal 1-12. Yesaya melihat Raja yang Agung, Tuhan *(Adonai,* Yes. 6:1; lihat 1:24; 3:1; 10:33), Pencipta alam semesta. Raja Agung yang "duduk di atas takhta yang tinggi" (Yes. 6:1; lihat Mzm. 99:5; 132:7), dikelilingi oleh serafim. Fenomena yang menyertai hadirat Allah serupa dengan fenomena yang menyertai teofani di Gunung Sinai dan pada saat penahbisan tabemakel/bait suci (Kel. 19:16; 40:34-35; 1 Raj. 8:10-11): cahaya kemuliaan ilahi, bumi yang berguncang, dan asap.

Narasi tentang panggilan terhadap Yesaya memperkenalkan Tuhannya sebagai Raja yang Agung, Pemilik, Tuhan atas bala tentara sorga, yang adalah satu-satunya yang kudus dan yang datang untuk memperluas kerajaan-Nya yang mulia bagi ciptaan-Nya. Yang Mahakudus Allah Israel (Yes. 1:4; 5:19, 24; 10:17, 20, 33) adalah Raja (Yes. 6:5). Yesaya adalah nabi Tuhan yang berbicara di dalam istana, yang berdiri di antara penasihat-penasihat ilahi dan yang dipanggil untuk menjadi pemberita kedatangan kerajaan Allah.

Dalam konteks penyataan kemuliaan dan kekudusan Yahweh, sang nabi diberi misi untuk mempersiapkan sisa umat yang kudus untuk membangun kerajaan Tuhan yang mulia. Pengajaran dan pemberitaannya pastilah mempunyai kualitas sedemikian rupa sehingga mayoritas umat mengutuk diri sendiri karena ketidakpercayaan mereka (Yes. 6:9-10; bnd. Mat. 13:14-15; Mrk. 4:12; Luk. 8:10) namun ada sisa umat (Yes. 6:13) yang mempersiapkan diri untuk kekudusan dan kemuliaan kerajaan Allah. Seperti yang Vriezen katakan, "Yesaya melihat dunia baru umat Allah yang kudus secara *sub specie sanctitatis Dei,* yaitu menurut kekudusan Allah".

Dari keseluruhan pergumulan para nabi tentang Kuasa, pada dasarnya tertuju kepada usaha untuk mengakui kembali bahwa kuasa dan para pemegangnya yang benar adalah Tuhan sendiri. Dalam konteks kuasa, maka misi utama para nabi ialah mengembalikan bangsa Israel kepada pengakuan bahwa Aliahlah satu-satunya yang berkenan atas mereka dan atas seluruh dunia.

b. Jabatan Raja dalam Perjanjian Lama

Keinginan umat Israel sebagai bangsa pilihan Allah untuk diperintah oleh seorang Raja telah terpenuhi, dimana Allah sendirilah yang akan menjadi pemerintah. Raja-raja yang terpilih itu sebagai alat-alat didalam tangan Allah, penggunaan lembaga di dalam kebijaksanaan-Nya selaku penguasa tertinggi atas umat manusia. Tuhan Allah Israel menghendaki suatu pemerintahan raja yang adil dalam melaksanakan kehendakNya lewat pengangkatan raja-raja berarti Ia mengikutsertakan tokoh-tokoh manusia tertentu dalam pemerintahan-Nya sendiri atas umat itu. Semua raja dan pemerintah di bumi memperoleh kuasanya dari atas, raja-raja Israel diangkat sebagai saksi kerajaan Allah yang akan datang, yang memposisikan diri sebagai raja yang menyatakan ketaatan terhadap Tuhan, sekaligus funsi raja sebagai pemegang mandat Allah.[32] Upacara pengangkatan raja-raja Israel (seperti Saul, Daud dan. Salomo) meneguhkan fungsi mereka sebagai penyelamat, pembela keadilan dan pembawa damai sejahtera di bumi, Allah mendatangkan "raja Mesias" yang akan mengubah kegagalan menjadi kemenangan serta menegakkan keadilan, kebenaran dan damai sejahtera di bumi.[33] Dalam hal ini penulis dapat mengatakan bahwa Allah menghendaki suatu sistem pemerintahan umat-Nya yang

---

[32] Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. ke-7, 2009), h. 145

[33] C. Barth; *Teologia Perjanjian Lama 2,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 62-63

membawa keteraturan, damai sejahtera, memerintah dengan adil, membawa syalom dan mendatangkan pola kepemimpinan yang “melayani” sebagai pendahulu raja Mesias yang akan datang. Karena itu Allah memakai hamba-hamba-Nya untuk melaksanakan tugas memimpin umat Israel yang perlu ditata dan dibenahi serta diperlengkapi untuk melaksanakan misi Allah di kehidupannya, hal inilah yang menjadi cikal bakal munculnya bentuk-bentuk dan struktur gereja yang kita kenal dewasa ini (Israel Baru).

c. Jabatan Hakim dalam Perjanjian Lama

Yosua merupakan tokoh pemimpin bangsa Israel hingga ia meninggal pada usia 110 tahun. Akhirnya Israel berada dalam situasi yang tercerai berai dan muncullah sikap kesukuan, artinya tiap suku Israel dipimpin oleh kepala suku. Lama-kelamaan muncullah angkatan yang tidak mengenal Tuhan (Hak. 2:10), melakukan kejahatan di mata Tuhan (Hak. 2:11). Dalam situasi seperti itu, Tuhan melihat keadaan bangsa Israel dan mengangkat hakim-hakim untuk menyelamatkan bangsa Israel dari peneindasan dan menegakkan keadilan (Hak. 2:16) serta mempersatukan kembali suku-suku bangsa Israel, setiap hakim mempergunakan cara yang sama, sekaligus setiap hakim melaksanakan tugas selalu berdasar pada petunjuk dan kehendak Allah.

d. Jabatan Imam dalam Perjanjian Lama.

Secara etimologi kata“Imam” (Inggris: 'priest'; Ibrani]no - KOHEN; Yunani tepeug - hiereus). Kata ini berasal dari kata Yunani npeopurspog - presbuteros, *“tua", “penatua”,* yang mempunyai tugas memimpin himpunan orang beriman.

[34] Barth, *Teologi Perjanjian Lama Jilid 2, h. 28*

Tetapi sekarang, kata ini sudah mewarisi arti kata Yunani 'hiereus' (dari icpeog - hieros, "kudus").[35] [36] Baik dalam lingkungan kafir maupun dalam Perjanjian Lama (PL), kata ini menunjukkan orang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang kudus. Imam adalah orang yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan upacara keagamaan. Jabatan atau kedudukan mereka di sebut imamat. Sejak penciptaan terjadi pemberian tugas atas berlangsungnya suatu kepemimpinan dari manusia terhadap sesamanya dan atas makhluk ciptaan lainnya (Kej. 1; Kej. 2). Artinya telah ada relasi tanggungjawab antara manusia dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Para imam adalah pusat kehidupan umat Israel dihadapan Allah. Para Imam yang telah terpilih ditetapkan dan ditahbiskan oleh Allah sendiri seperti Harun dan keturunannya atau dari suku Lewi (Kel. 28:1-29:37). Dalam Perjanjian Lama para imam adalah perantara antara umat dan Aliahnya yang berkuasa, fungsi utamanya adalah membawakan korban-korban, dengan tugas tambahan mengajarkan

O X

hukum taurat. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya peranan seorang Imam sebagai penentu hubungan Allah dengan umat-Nya. Karena itu tugas imam tidak dapat digantikan oleh orang lain yang tidak ditunjuk oleh Allah untuk melakukannya seperti Raja Saul (I Sam. 13:9-13). Dapatlah dikatakan bahwa jabatan sebagai raja, nabi-nabi, hakim, serta Imam di Israel adalah jabatan yang diperkenankan oleh Tuhan sendiri. Oleh sebab itu kuasa yang diberikan oleh Tuhan itu hendaknya dipakai dalam terang kasih Tuhan. Semua kuasa yang diberikan Tuhan kepada para pemegang kuasa adalah terbatas, yaitu untuk melayani bukan untuk menindas, harapan seperti ini dialami oleh bangsa Israel khususnya pada

---

[35] Bonaditya, http://www.pesta.ors/biblika, di unduh pada hari senin, 22 Juni 2015 jam 09.00 pagi

[36] W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab, A Dictionary of the Bible,* /Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014, cet. ke- 8), h. 149

waktu-waktu yang sulit (bnd. Yes. 24:23;25:7; Mi. 4:7) dimana akan muncul raja yang adil yaitu Raja Mesianis. Model kepemimpinan dalam Perjanjian Lama pada awalnya yaitu zaman Musa identik dengan kepemimpinan para nabi.[37] Hal ini dikarenakan adanya peran yang penting dari seorang nabi dalam umat Israel. Peranan tersebut dapat dilihat melalui pemaknaan dari sosok nabi itu sendiri. Haag mengartikan nabi dalam Alkitab bahwa "Melihat dalam akar kata Yunaninya yaitu profetes maka nabi dapat diartikan sebagai seorang penyalur perintah dari Tuhan."

Bagi Haag nabi dapat dikatakan sebagai jabatan. Nabi secara langsung menjadi seorang pemimpin sebab ia harus menyuarakan suara Tuhan kepada umat Israel sekaligus mengarahkan mereka seturut dengan perintah Tuhan. Setiap nabi memiliki model kepemimpinan yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh konteks yang berbeda yang dihadapi oleh nabi tersebut. Pada umumnya konteks itu menyangkut pergumulan umat Israel. Upaya, aksi dan sikap nabi dalam menjalankan tugasnya di tengah konteks itu adalah gambaran dari model kepemimpinan dari nabi itu.

Selain dari pada kepemimpinan yang dinampakkan oleh para nabi dapat dilihat juga model kepemimpinan dari raja-raja Israel. Contoh dari mereka adalah raja Saul, Daud, Salomo, Hizkia dll. Ranoh dalam tulisannya memperlihatkan bahwa sebagian besar model yang dinampakan oleh raja-raja tersebut adalah model kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang karena kharisma yang ada dalam dirinya maka orang lain mau mengikutinya. Para pemimpin model ini memiliki penampilan yang selalu mempesona dan memukau

[37] Dianne Bergant dan Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* . (Yogjakarta: Kanisius. 2007), h. 311

para pengikut maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Demikian hal yang dimiliki oleh seorang raja-raja Israel saat itu dikarenakan oleh kharisma seorang raja maka banyak orang mengikutinya.

B. PENGANTAR KITAB YESAYA.

1. Latar belakang Kitab Ycsaya

Di antara kitab nabi-nabi, Kitab Yesaya tidak hanya merupakan kitab yang terpanjang, tetapi juga mempunyai tempat dan beritanya yang khusus. Kitab Yesaya juga merupakan salah satu kitab yang terpenting dalam Perjanjian Lama. Betapa pentingnya kitab ini dapat dilihat dari latar belakang sejarah yang meliputi zaman-zaman yang bersifat menentukan dalam sejarah Israel kuno, yaitu zaman abad ke-8 sM sampai zaman sesudah pembuangan pada abad ke-6 sM, berarti zaman yang menentukan baik bagi Israel Utara, maupun bagi Yehuda. Zaman-zaman tersebut penuh dengan gejolak dan ketegangan sosial politik yang menentukan bagi Israel maupun Yehuda. Di dalamnya kita membaca berita kenabian, tindakan-tindakan di tengah ketegangan dan krisis dunia kuno, kita juga membaca respon dan reaksi Israel, kuasa iman dan firman Allah, interpretasi tentang sejarah dan berita-berita yang bersifat Mesianis.[38] Kitab ini merupakan suatu koleksi nubuatan dan bahan-bahan pernyataan yang beraneka ragam dan amat kaya isinya. Semuanya bersifat kompleks dan 66 pasal dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu Yesaya 1-39 berisi suatu koreksi pencatatan-pencatatan historis dan sastera yang bersasal dari nabi Yesaya, sebagai seorang tokoh yang utama diantara para nabi-nabi, sehingga kitab ini seluruhnya dinamakan kitab Yesaya yang pertama, jadi dengan nama ini

[38] S.H. Widyapranaw, *Tafsiran Alkitab KITAB YESAYA Pasal 1-39* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet.ke-5, 2012), h. 1.

dimaksudkan suatu kesatuan bahan-bahan sastera yang mempunyai suatu latar belakang historis dan pandangan-pandangan theologis yang tertentu dan Yesaya 40-66 yang dilatarbelakangi oleh zaman-zaman yang berbeda, karena berisi berita-berita profetis yang khas.

Sebelum membahas tentang nabi dan karyanya, kita harus menjelaskan dasar dari pernyataan-pernyataan yang akan dikemukakan di bawah ini. Hampir seluruh ahli modem mengakui kebesaran Yesaya, suatu pandangan yang mendasarkan keseluruhan kitabnya, namun menyangkal bahwa nabi Yesaya sendiri menulis sebagian besar kitab ini, termasuk pasal-pasal yang luar biasa hebat dalam bagian kitab ini. inilah salah satu kelemahan yang serius dari banyaknya pandangaan modem. Pandangan yang akan dipertahankan berikut adalah: hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan Kitab Yesaya ini, walaupun itu tidak harus berarti bahwa dialah pengarang dan penyunting akhirnya. Hanya seorang tokoh yang luar biasa dapat menghasilkan suatu karya dengan pengaruh yang sebesar itu dan satu-satunya tokoh yang cocok dalam sejarah para nabi adalah Yesaya. Yesaya adalah pengkhotbah yang teramat berbakat dan mengali sepenuhnya kekayaan bahasa ibrani. Menurut R. B. Y. Scott: “Yesaya benar-benar seorang aristokrat roh, sosok pangeran di antara manusia, berbicara dengan martabat dan kekuatan moral yang sesuai dengan tugasnya sebagai duta yang maha tinggi dan memarang terbukti bahwa Yesaya merupkan produk kebudayaan Yehuda yang terbaik.”[39] Imajinasi dan berita Yesaya yang puitis memicu reaksi. Nubuatnya ditulis bukan untuk disetujui,

[39] R. B . Y. Scott, *The Relevance Of Prophets - Isaiah, the Interpreter's Bible* (New York: Macmillan Company, 1986/ h. 162; William A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, cet. ke-2,2011), h. 270.

namun untuk memancing respons.[40] Orang benar telah meresponnya dengan takjub dan sujud, orang bebal telah mengeraskan hati mereka melawan Tuhan.[41]

Yesaya bernubuat pada masa pemerintahan empat raja Yehuda (Yes. 1:1), yakni Uzia (790-740 sM), Yotam (739-731 sM), Ahas (735-715 sM), dan Hizkia (715-686 sM).[42] Raja Uzia wafat pada tahun 740 sM (bnd. 1 Sam. 6:1), dan Hizkia wafat pada tahun 687 sM. Jadi, pelayanan Yesaya meliputi lebih daripada setengah abad sejarah Yehuda. Menurut tradisi Yahudi, Yesaya mati syahid dengan digergaji menjadi dua (bnd. Ibr. 11:37) pada pemerintahan Raja Manasye yang sangat kejam.[43] Yesaya menentang kekejaman Raja Manasye, karena itu Raja Manasye memerintahkan agar Yesaya ditangkap, dimasukkan kedalam batang kayu yang berlubang lalu digergaji sampai badannya terpotong dua.[44]

Yesaya rupanya berasal dari keluarga kalangan atas di Yerusalem. Yesaya adalah orang berpendidikan, memiliki bakat sebagai penggubah syair dan berkarunia nabi, mengenal keluarga raja, dan memberikan nasihat secara nubuat kepada para raja mengenai politik luar negeri Yehuda yang secara bebas masuk ke Istana Raja, dan merupakan penasihat Raja Hiskia. Pelayanannya dimulai sejak raja Uzia meninggal pada tahunb 740 SM.[45] Kitab Yesaya menjelaskan bahwa Yesaya dengan mudah bergerak dalam lingkungan para pejabat dan dekat dengan raja-raja (Yes. 7:3; 8:2; 36:1-38:8,21-22; 2 Raja. 18:3-20:19). Kedudukan seperti itu memberi penjelasan yang memuaskan tentang cara bagaimana Yesaya mendapat

---

[40]Jeholshua Gitay, "The effectiveness of Isaiah's speech", *The Jewish Quarterly Reviw* 75, 1984, h. 162-72; William A. Van Gemeren, Penginterpretasian Kitab Para Nabi, h. 271

[41] A. Graetne Auld, *Poetry, Prophecy, Hermeneutic:* Recent studies in Isaiah, Scottish Journal ofTheology, 1980, h. 81

[42] Kurun waktu pemerintahan ini disesuaikan dengan pendapat E.R.Thiele

[43] Lihat Martyrdom of isaiah, pasal 5, yang ditulis lama kemudian sesudah zaman Yesaya

[44] Bandingkan Penjelasan ini dalam tulisan J.Sidlow Baxer, *Menggali Isi Alkitab Ayub s/d Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993), h. 179.

[43] Charles F. Pfeiffer - Everett F.Harrison, *The Wycliffe Bible Comentary-Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2 Perjanjian Lama: Ayub — Maleakhi* (Malang: Gandum Mas, 2009), h. 423

pengetahuannya tentang masalah-masalah politik dan kuasa dunia pada zamannya. Biasanya, Yesaya dipandang sebagai nabi yang paling memahami kesusastraan dan paling berpengaruh dari semua nabi yang menulis kitab. Yesaya menikahi seorang wanita yang juga berkarunia kenabian, dan pasangan ini memiliki dua putra yang namanya mengandung pesan yang simbolik bagi bangsa itu (Yes. 8:18. Kedua anak itu bernama Syear Yasyub (orang-orang yang tertinggal akan kembali) dan Maher-Syalal Hasy-Bas (cepat rusak, cepat jadi mangsa) nama yang diberikan kepada kedua anaknya merupakan petunjuk mengenai misinya.[46] [47] Nama-nama ini sangat erat hubungannya dengan pesan yang diberikan kepada Yesaya pada saat dipanggil (Yes. 6:11-13).

Yesaya hidup sezaman dengan Hosea dan Mikha; Yesaya bernubuat selama perluasan yang mengancam dari kerajaan Asyur, keruntuhan terakhir Israel (Kerajaan Utara), kemerosotan rohani dan moral di Yehuda (Kerajaan Selatan). Yesaya memperingati Ahas, untuk tidak mengharapkan bantuan dari Asyur melawan Israel dan Aram; dan mengingatkan Raja Hizkia, setelah kejatuhan Israel tahun 722 sM, agar jangan mengadakan persekutuan dengan bangsa asing menentang Asyur. Yesaya menasihati kedua raja itu untuk percaya Tuhan saja sebagai perlindungan mereka (Yes. 7:3-7; 30:1-17). Yesaya mempunyai pengaruhnya terbesar pada masa pemerintahan Raja Hizkia.

Berdasarkan asumsi, nubuat bersifat ramalan yang asli adalah mustahil. Penganut rasionalis yang meneliti Alkitab dari segi sejarah dan sastra telah membantah keaslian dari Yesaya 40-66 sejak abad delapan belas. Beberapa cendekiawan meragukan apakah Yesaya menulis seluruh kitab ini. Mereka

---

[46] W.S. LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama 2; Sastra dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), h. 255.

[47] *Ibid.,* h. 427.

menentukan pasal 1-39 (Yes. 1:1-39:8) saja yang ditulis Yesaya dari Yerusalem: biasanya mereka beranggapan pasal 40-66 (Yes. 40:1-66:24) berasal dari seorang atau beberapa orang pengarang lain sekitar satu atau satu setengah abad kemudian. Akan tetapi, tidak ada data alkitabiah yang mengharuskan menolak Yesaya sebagai penulis seluruh kitab ini. Nubuat-nubuat Yesaya dalam pasal 40-66 (Yes. 40:1-66:24) untuk para buangan Yahudi di Babel jauh setelah kematiannya menekankan kemampuan Allah untuk menyatakan berbagai peristiwa khusus di masa depan melalui para nabi-Nya (mis. Yes. 42:8-9; 44:6-8; 45:1; 47:1-11; 53:1-12).

Jikalau seorang dapat menerima perwujudan penglihatan dan penyataan kenabian (bnd. Why. 1:1; 4:1-22:21), maka lenyaplah sudah halangan utama untuk percaya bahwa Yesaya menulis seluruh kitab ini. Bukti-bukti pendukung positif cukup banyak dan tergolong di bawah dua bagian yang luas. Bukti dari dalam kitab ini sendiri mencakup pernyataan pembukaan (Yes. 1:1) (yang berlaku untuk seluruh kitab) dan banyak kesamaan ungkapan dan pikiran yang mencolok di antara kedua bagian utama kitab ini. Salah satu contoh terkenal ialah ungkapan "Yang Mahakudus, Allah Israel" yang muncul 12 kali dalam pasal 1-39 (Yes. 1:1-39:8) dan 14 kali dalam pasal 40-66 (Yes. 40:1-66:24), dan hanya enam kali di seluruh bagian Perjanjian Lama lainnya. Tidak kurang dari 25 bentuk kata Ibrani muncul dalam kedua bagian utama Yesaya, tetapi tidak terdapat di kitab nubuat yang lain di Perjanjian Lama. Kedua, bukti dari luar kitab ini mencakup kesaksian Talmud Yahudi dan Perjanjial Baru sendiri, yang menghubungkan seluruh bagian kitab ini dengan nabi Yesaya (mis. bnd. Mat. 12:17-21 dengan Yes. 42:1-4; Mat. 3:3 dan Luk 3:4 dengan Yes. 40:3; Yoh. 12:37-41 dengan Yes. 6:9-10 dan Yes. 53:1; Kis. 8:28-33 dengan Yes. 53:7-9; Roma 9:27 dan Yes. 10:16-21 dengan Yes. 10:1-34; Yes. 53:1-12; Yes. 65:1-25). Jadi dapat dikatakan bahwa latar belakang penulisan Kitab

Yesaya dalam rangka menghadapi bangsanya dengan firman Tuhan mengenai dosa mereka dan hukuman Allah yang akan datang sehingga Yesaya menubuatkan pengharapan bagi angkatan masa depan orang Yahudi buangan. Mereka akan dikembalikan dari pembuangan dan akan ditebus Allah untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dan bernubuat bahwa Allah akan mengirim Mesias dari keturunan Daud, yang keselamatan-Nya di nikmati melalui keadilan, kebenaran dan damai sejahtera.

2. Latar Belakang Penerima.

Dalam pasal-pasal Kitab Amos, Hosea, Mikha, telah memperlihatkan keadaan nasional dan internasional pada zaman nabi-nabi itu. Sekurang-kurangnya sebagian besar masa pelayanan Yesaya. Walaupun panggilan datang pada tahun wafatnya Uzia, namun berdasarkan 2 Tawarikh 26:22, Yesaya sudah diduga telah aktif di istana raja sekurang-kurangnya beberapa tahun sebelum itu. Apabila Yesaya sendiri yang mencatat kematian Sanherib Yes. 37:38). Maka kegiatannya di istana dan pelayanan profetiknya mencakup masa antara 745sM sampai kira-kira tahun 680sM.[48] Bahkan bila periode itu dikurangi menjadi empat setengah dasawarsa terakhir dari 8 abad" seperti yang dikemukakan Eissfeld.[49] Tetap saja masa-masa itu penuh dengan peristiwa-peristiwa terpenting lebih dari masa-masa lain dalam sejarah Israel.

Israel Utara, yang berbatasan dengan Fenesia dan Aram, menarik banyak faedah yang besar karena letaknya yang strategis untuk usaha komersial. Demikian juga dengan Yehuda, melalui lautan mengadakan hubungan dagang dengan Arabia

---

8 W. S. LaSor, D. A. Hubbard & F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. ke-12, 2011), h. 256

[49] Eissfeld O. *The Old Testament: An /ntroduction,* New York (terjemahan), 1965. h. 305

Selatan *(Sebna*[50] dan *Ofir).*[51] Hal itu menambah potensi dan kekayaan negara. Timbullah golongan pedagang yang kaya dan berpengaruh sekali. Golongan "kapitalis" ini mempengaruhi para pemimpin dan pejabat, sehingga menimbulkan gejolak-gejolak sosial dan kemerosotan moral, juga kesenjangan antara si kaya dan si miskin, pelecehan keadilan dan kebenaran, dan sebagainya.

Timbullah adi-kuasa baru yang datang dari Timur Laut, yaitu Asyur dengan rajanya Tiglath Pileser III (disebut Pul dalam 2 Raja. 15:19).[52] pada tahun 745 sM. Dia berambisi besar untuk mengadakan ekspansi ke Barat. Ini berarti bahwa negara-negara Aram, Fenisia, Israel dan Yehuda bahkan Mesir terancam keselamatannya. Inilah zaman dimana Yesaya dipanggil menjadi Nabi pada tahun 742 sM. Raja Pekah dari Israel bersama Raja Rezin dari Aram, mengadakan suatu persekutuan Militer untuk melawan Asyur. Oleh karena raja Ahas dari Yehuda menolak untuk bergabung dalam persekutuan itu, maka Pekah dan Rezin mengepung kota Yerusalem dengan maksud untuk menyisihkan Raja Ahas. Perang ini disebut perang Syiro-Efraimi (734-733 sM). Raja Ahas lalu minta bantuan dari Asyur, walaupun Nabi Yesaya menegomya. Tiglath Pileser, raja Asyur, lalu datang menyerang Israel Utara dan menduduki tanah Galilea. Ia selanjutnya menjadi tanah Filistin sepanjang pantai Israel Utara di seberang Sungai Yordan (tanah Gilead). Kemudian Tiglath Pileser juga menduduki tanah Aram dengan ibukota Damaskus (732). Pada tahun 726 sM, Tiglath Pileser wafat dan diganti oleh Salmanesser V. Sementara itu Israel

---

[30]Dalam kamus Alkitab *A Dictionary of the Bible,* Karangan W.R.F.Browning, Sebna adalah Panitra Negara Raja Hiskia (2 Raja-raja 18:18) yang diutus untuk mendapatkan nasihat dari Asyur. Yesaya pada waktu ada gerakan serangan dari Asyur. Rupanya bahwa tadinya ia mempunyai kedudukan pengurus kenegaraan yang lebih tinggi, dan bahwa Yesaya menyuruh agar ia di gantikan oleh Elyakim (Yesaya 22:30). Sedangkan Ofir adalah suatu tempat yang letaknya agak kurang pasti, tetapi dapat dicapai dengan kapal (1 Raja-raja 9:28), yang terkenal karena tambang emasnya (I Raja.lO:ll).

[51] S.H.Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab KITAB YESAYA pasal 1-39* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet.ke-5, 2012), h. 1

[32] Pul, raja Asyur, datang menyerang negeri itu, lalu Menahem memberi seribu talenta perak kepada Pul, supaya dibantunya dia mengokohkan kerajaan itu di tangannya.

Utara tetap memberontak terhadap Asyur, setelah di kepung tiga tahun lamanya. Negara Israel Utara dihapus oleh Raja Sargon dan sebagian besar penduduknya dibuang ke Asyur. Negara Yehuda waktu itu masih dapat bertahan oleh karena bersikap mengalah terhadap Asyur. Kemudian, lama kelamaan timbul nafsu untuk memberontak terhadap Asyur dengan mendapat dukungan dari Mesir. Dua kali mereka memberontak, *yakni* pada waktu Raja Sargon II dari Asyur yang wafat pada tahun 705 sM (lihat pasal 36-37), *dan* pada waktu Raja Sanherib di mana Yehuda diduduki dan dirusak, akan tetapi Sanherib tidak berhasil merebut kota Yerusalem (701 sM). Latar belakang penerima bahwa keselamatan tidak dibatasi hanya bagi orang Yahudi, melainkan juga bagi non-Yahudi karena itu ketika membaca Kitab Yesaya itu berarti pembaca dan penerima juga tahu tentang keselamatan.

3. Waktu dan Tempat Penulisan.

Menurut tradisi, Yesaya yang hidup pada abad ke-8, dan dianggap sebagai penulis dari sejumlah kitab tersebut. Ada dua indikasi kejadian di mana beberapa nubuatnya ditulis (Yes. 8:16; 30:8). Yang lain meyakini bahwa perbedaan-perbedaan dalam gaya, isi dan latar belakang sejarah mengindikasikan penulis-penulis yang berbeda. Mereka beralasan bahwa karena para nabi umumnya berbicara kepada generasinya sendiri tentang masa depan yang agak dekat, Kitab Yesaya mungkin memuat pesan beberapa nabi dari periode yang berbeda. Beberapa menggunakan ungkapan “Aku harus menyimpan kesaksian ini dan memeteraikan pengajaran ini di antara murid-muridku” (Yes. 8:16), sebagai bukti adanya sekelompok murid yang mengikuti Yesaya. Mereka ini mungkin dapat membentuk suatu “sekolah” yang *

[53] S.H.Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab KITAB YESAYA pasal 1-39,* (Jakarta: BPK Gunung

memelihara pengajaran Yesaya untuk beberapa generasi dan menghasilkan nabi-nabi berikutnya yang menambah Tulisan Nabi Yesaya. Tentunya penubuatan oleh Yesaya dapat saja berbeda dengan pola yang umum.[54] Ada 3 naskah sumber utama Kitab Yesaya, yakni Masoretik, Septuaginta dan Gulungan Laut Mati. Gulungan Besar Kitab Yesaya *(the Great Isaiah Scroll'),* yang berisikan Kitab Yesaya lengkap, ditemukan dalam gua Qumran dekat Laut Mati dan menurut analisis radioaktif berasal dari abad ke-2 SM.[55]

Dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit ahli yang menganut pandangan tradisional bahwa Yesaya menulis seluruh kitab yang memakai namanya. Ahli-ahli yang lebih konservatif menerima adanya dua kitab oleh dua orang yang berbeda (Yes. 1- 39 dan 40 - 66), ahli-ahli yang berpandangan moderat menerima adanya tiga kitab yaitu *pertama* **Proto-Yesaya :** Yesaya 1- 39: Suatu pengalaman pribadi yang meresap ke dalam seluruh pesan nabi Yesaya, termasuk kepercayaannya kepada Tuhan, pengharapan, mengecam ketidakadilan dalam masyarakat, penghukuman yang didatangkan oleh Allah, serta pemerintahan yang ideal, *kedua* **Deutro-Yesaya:** Yesaya 40-55: nubuat dan sajak yang nadanya sama, keadaan negeri buangan di Babel, pengharapan kepada Tuhan di tingkatkan, mewartakan kepada kaum buangan akan kekudusan Allah, *ketiga* **Tirto-Yesaya:** tetap ada masa depan, penyelamatan ditentukan hanya oleh Allah, kepercayaan sejati bangsa Israel tidak meragukan Tuhan dalam menyatakan pilihan-Nya,[56] dan ahli-ahli radikal

---

[34] Philip Johnston, *IVP Introduction to the B1BLE, Story, themes and interpretation (Pengantar Untuk Mengenal Alkitab, memahami sejarah Alkitab berdasarkan Sejarah, Tema dan Penafsirannya,) Penerjemah Dr.Christian Nugroho,* (Bandung: Yayasan Kalam. Hidup Cet.ke-l, 2011), h .197;

[35] *Radiocarbon,* Vol. 37, No. 1, 1995, h. 14

[56] C. Groenen OFM, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama,* (Yogyakarta: Kanisius, cet. ke-7, 2001), h. 246-254

menentukan lima pengarang.[57] Perkembangan pengaruh proses kritis kelihatan dalam kalangan ahli Roma Katolik, yang dalam penelitian Alkitab biasanya bersifat lebih konservatif daripada ahli-ahli protestan. Namun pada tahun 1953 suatu tafsiran kitab suci karangan katolik menyatakan:

> "Jelaslah Kitab Yesaya dalam beberapa bentuknya yang sekarang tidak berasal datang dari tangan Yesaya tetapi dari tangan penyunting sesudah pembuangan. Penyunting itu juga menambah petunjuk-petunjuk pembukaan itu dengan memakai kata ganti orang pertama.[58]

Kemudian seorang ahli Yesuit, McKenzie dalam kamus Alkitabnya yang diakui sebagai terbitan resmi Roma Katolik menyatakan:

> "Kebanyakan isi Kitab Yesaya tidak di tulis oleh Nabi Yesaya. Kitab itu adalah kumpulan nubuat berbagai jenis dari masa-masa yang berbeda"?[9]

4. Tujuan Penulisan Kitab Yesaya.

Pesan Nabi Yesaya di tengah krisis nasional itu adalah memberitakan firman Tuhan kepada raja-raja Yehuda dan para Pemimpin di Yehuda agar dengan penuh keberanian dan ketegasan tetap bersikap waspada dan bertindak. Yesaya menasihatkan agar Yehuda tetap bersandar kepada Tuhan saja dan jangan kepada negara-negara besar lainnya, seperti Asyur atau Mesir. Pada satu pihak Asyur dipandang sebagai alat di tangan Tuhan yang menghukum kejahatan dan kemurtadan Yehuda (Yes. 10:5). Akan tetapi pada pihak lain Asyur, sendiri yang oleh karena kesombongannya, tidak akan luput dari hukuman Tuhan.[60]

---

[57] Tentang sejarah penelitian Kitab Yesaya, lihat Archer G.L, *A Survey of Old Testanient Introduction,* chicago, 1964. h. 318-339; Eissfeld O. *The Old Testament: An Introduction,* New York (terjemahan), 1965, h. 303 — 346; North M. *The History Of Israel,* New York, 1962, cet 2, h. 737 - 743; Young, E.J. *An Introductoin to the Old Testament,* Grand Rapids, 1958, h. 199 — 207.

[58] *A Catholic Commentary on Holy Scripture* (disunting oleh B. Orchard dkk), New York, 1953, h. 421.

[59] McKenzie, J.L. *Dictionary of the Bible,* Milwauke, 1965, h.397

[60] Lihat Yesaya 10:7-19 : Tetapi dia sendiri tidak demikian maksudnya dan tidak demikian rancangan hatinya, melainkan niat hatinya ialah hendak memunahkan dan hendak melenyapkan tidak sedikit bangsa-bangsa. Sebab ia berkata: "Bukankah panglima-panglimaku itu raja-raja semua? Bukankah Kalno sama halnya seperti Karkemis, atau bukankah Hamat seperti Arpad, atau Samaria

Kedaulatan, kekudusan dan anugerah Allah di lukiskan dalam penglihatan panggilan Yesaya (Yes. 6) adalah merupakan tema-tema yang mengalir di seluruh kitab ini. Kedaulatan Allah ditampilkan dalam sejarah. Tekanan pada kekudusan Allah berakar dalam pujian kepada kemuliaan Allah. Bagi Yesaya, pemuliaan Allah merupakan kesimpulan dari keterbatasan manusia. Kecongkakan manusia akan kekuasaan adalah mencelakakan dan ditakdirkan untuk gagal. Akibatnya, Yesaya sangat kritis terhadap usaha dari raja-raja Yehuda untuk memainkan peranan politik bahkan untuk mengendalikan nasib sendiri. Tujuan dari kitab Yesaya adalah untuk mendemonstrasikan sifat yang dapat dipercaya dari Tuhan yang berkaitan dengan dua orang raja yang dinasehati. Ahaz tidak memercayai Tuhan. Dia menolak nasihat Yesaya dan mengikuti keinginan-keinginannya sendiri, dan akibatnya ia menderita. Hiskia sebaliknya, memercayai Tuhan dan Yerusalem dilepaskan dari Asyur. Di dalam bagian kedua kitab ini, bangsa-bangsa yang ada dalam pembuangan juga

---

seperti Damsyik? Seperti tanganku telah menyergap kerajaan-kerajaan para berhala, padahal patung-patung mereka melebihi yang di Yerusalem dan yang di Samari a, masakan tidak akan kulakukan kepada Yerusalem dan patung-patung berhalanya, seperti yang telah kulakukan kepada Samaria dan berhala-berhalanya?" Tetapi *apabila* Tuhan telah menyelesaikan segala pekeijaan-Nya di gunung Sion dan di Yerusalem, maka Ia akan menghukum perbuatan ketinggian hati raja Asyur dan sikapnya yang angkuh sombong. Sebab ia telah berkata: "Dengan kekuatan tanganku aku telah melakukannya dan dengan kebijaksanaanku, sebab aku berakal budi; aku telah meniadakan batas-batas antara bangsa, dan telah merampok persediaan-persediaan mereka, dengan perkasa aku telah menurunkan orang-orang yang duduk di atas takhta.
Seperti kepada sarang burung, demikianlah tanganku telah menjangkau kepada kekayaan bangsa-bangsa, dan seperti orang meraup telur-telur yang ditinggalkan induknya, demikianlah aku telah meraup seluruh bumi, dan tidak seekor pun yang menggerakkan sayap, yang mengangakan paruh atau yang menciap-ciap."
Adakah kapak memegahkan diri terhadap orang yang memakainya, atau gergaji membesarkan diri terhadap orang yang mempergunakannya? seolah-olah gada menggerakkan orang yang mengangkatnya, dan seolah-olah tongkat mengangkat orangnya yang bukan kayu?
Sebab itu Tuhan, TUHAN semesta alam, akan membuat orang-orangnya yang tegap menjadi kurus kering, dan segala kekayaannya akan dibakar habis, dengan api yang menyala-nyala.
Maka Terang Israel akan menjadi api, dan Aliahnya, Yang Mahakudus, akan menyala-nyala dan akan membakar dan memakan habis puteri malu dan rumputnya pada satu hari juga.
Keindahan hutan Asyur dan kebun buah-buahannya akan dihabiskan-Nya, dari batangnya sampai rantingnya, sehingga akan menjadi seperti seorang sakit yang merana sampai mati;
dan sisa pohon-pohon hutannya akan dapat dihitung banyaknya, sehingga seorang anak dapat mencatatnya.
Yesaya 31:8 Asyur akan rebah oleh pedang, tetapi bukan pedang orang, dan akan dimakan habis oleh pedang, tetapi bukan pedang manusia; mereka akan melarikan diri terhadap pedang, dan teruna-terunanya akan menjadi orang rodi.

didorong untuk memercayai Tuhan untuk membawakan Pembebasan.[61] Karena visi yang meluncurkan pelayanan Yesaya, dasar pikiran tentang kepercayaan di dalam kitab ini didasarkan pada fakta akan kehadiran Allah yang kudus di tengah-tengah Israel. Kitab ini menekankan bahwa bangsa Israel memiliki hubungan dengan Allah yang mahakuasa atas alam semesta yang memegang sejarah dan bangsa-bangsa di tanganNya. Penekanan akan kehadiran Allah secara khusus terlihat di dalam sebutan Imanuel, "Allah menyertai kita", di dalam Yes. 7:14, sebuah gagasan yang digenapi di dalam inkarnasi Kristus sebagai kehadiran Allah yang datang ke dunia dengan sebuah cara yang sangat inovatif. [62] Yesaya bertentangan dengan para bijak, penasihat profesional raja, yang rencananya digilas oleh keputusan yang maha kudus Allah Israel (Yes. 5:19). Tuntutan dasar Yesaya adalah iman kepada Allah, jika kamu tidak percaya, kamu tidak teguh, katanya kepada Ahaz (Yes. 7:9). Iman disini berarti percaya dan lebih bersandar kepada Allah daripada kekuatannya sendiri.[63] Yesaya memakai Asyur untuk menghukum umatNya karena dosa mereka (Yes. 10:5-19; Yes. 14:24-27) dan Koresy untuk membebaskan mereka dari pembuangan (Yes. 44:24-45:7).[64] Mesir pun merupakan negara yang rapuh, karena sebenarnya ia lemah dan juga hina (Yes. 30:7; Yes. 31:3). Penglihatan Nabi Yesaya mengenai kekudusan Allah, termasuk kedudukan-Nya sebagai raja atas seluruh dunia dan otoritas mutlakNya dalam bidang moral-etika adalah mendasar bagi pelayanan dan amanat atau pemberitaan sang nabi (bnd. Yes. 6:1-13). Ketika Yesaya melihat Allah

---

[61] Andrew E Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama,* (Malang: Penerbit Gandum Mas, cet.ke-1, 2013), h. 515.

[62] *Ibid.,* h. 515.

[63] Dianne Bergant - Robert J.Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama,* (Yogyakarta: Kanisius, cet.ke-6, 2006), h.511.

[64] Philip Johnston, IVP Introduction to the B1BLE, Story, *themes and interpretalion (Pengantar Untuk Mengenal Alkitab, memahami sejarah Alkitab berdasarkan Sejarah, Tema dan Penafsirannya,) Penerjemah Dr.Christian Nugroho,* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup cet.ke-1, thn.2011,) h. 198.

yang kudus di atas tahta-Nya, akhirnya menjadi sadar akan dosanya dan dosa bangsanya. Ketika serafim secara simbolis menyucikan dia, Yesaya terpaksa menjadi utusan sukarela Allah kepada orang-orang sebangsanya yang berdosa. Sejalan dengan pengalaman yang unik ini di dalam hidupnya, berita nabi Yesaya di pusatkan pada kemuliaan dan kedaulatan Tuhan yang maha kudus, Tuhan semesta alam.[65] Yesaya menjadi suatu contoh nabi Tuhan yang benar, yang penuh dengan keberanian dan ketekunan menyampaikan berita profetis, baik yang keras maupun yang empuk kepada bangsa sendiri, raja-raja dan bangsa-bangsa lain, Tuhan yang mahakudus menyatakan tuntutan-tuntutanNya: kebaikan, kebenaran dan keadilan (Yes. 1:17), pertobatan (Yes. 1:18), penyerahan diri dan iman yang tak bersyarat. Pengaduan dan peringatan Yesaya mengenai hukuman harus dilihat berdasarkan latar belakang perjanjian Musa yang ditetapkan di Gunung Sinai dan dibaharui pada peristiwa kemudian (bnd. Kel. 24:1-8; 34:10-28; UI. 29:1-34:47; Yos. 24:1-27). Melalui peijanjian ini bangsa Israel sepakat menjadi umat Tuhan dan taat pada perintah-perintahNya. Tuhan beganji membalas ketaatan dengan keberhasilan melalui pertanian dan keamanan seluruh bangsa itu, tetapi Dia juga mengancam akan membalas ketidaktaatan melalui hukuman dengan mendatangkan kelaparan, wabah penyakit, kekalahan dalam perang dan pembuangan (perhatikan daftar "berkat" dan "kutuk" bandingkan Ulangan 26 dan Ulangan 28). Sejak awal Yesaya sudah memperlihatkan ciri peijanjian secara jelas, sastra pertama kitab itu (Yes. 1:2-20) berbentuk tuntutan hukum, di mana Tuhan menuduh umatNya memberontak sehingga Dia mengeluarkan ultimatum. Tuhan yang dipanggil "Yang Mahakudus, Allah Israel" (ayat 4), gelar yang mengaku kepada wewenang kedaulatanNya atas

*

[65]S.H. Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab Yesaya 1-12,* (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, cet.ke-2, 1985), h. 19.

Israel dan berfungsi mengingatkan akan tuntutan-tuntutan moral-etis-Nya.[66] Allah mengambarkan dirinya sebagai bapak yang membesarkan anak-anaknya dengan sabar, namun mereka memberontak terhadap kekuasaan-Nya dan membalas kasih sayang-Nya dengan tidak berterima kasih, seperti dalam Yes. 1:2-4:

> Dengarlah, hai langit, dan perhatikanlah, hai bumi, sebab TUHAN berfirman: "Aku membesarkan anak-anak dan mengasuhnya, tetapi mereka memberontak terhadap Aku. Lembu mengenal pemiliknya, tetapi Israel tidak; keledai mengenal palungan yang disediakan tuannya, tetapi umat-Ku tidak memahaminya." Celakalah bangsa yang berdosa, kaum yang sarat dengan kesalahan, keturunan yang jahat-jahat, anak-anak yang berlaku buruk! Mereka meninggalkan TUHAN, menista Yang Mahakudus, Allah Israel, dan berpaling membelakangi Dia.

Tujuan dari tulisan Nabi Yesaya adalah sebagai berikut:[67]

(1) Kitab Yesaya mengajarkan tentang kekudusan Allah, karena Allah juga menutut hidup yang kudus dari umatnya.

(2) Kitab Yesaya mengajarkan bahwa kelahiran dan penderitaan dari Tuhan Yesus sudah menjadi rencana Allah

(3) Kitab Yesaya menegaskan bahwa raja penyelamat damai adalah perwujudan daripada Allah yang perkasa, penasehat yang ajaib, Bapa yang kekal dan Raja Damai.

(4) Kitab Yesaya mengajarkan bahwa dunia akan mengalami masa penghukuman atau kehancuran

(5) Sang nabi pertama-tama menghadapi bangsanya sendiri dan bangsa lain yang sezaman dengan firman Tuhan mengenai dosa mereka dan hukuman Allah yang akan datang.

---

[66] Roy B.Zuck, *A Biblical Theology of the Old Testament (Teologi Alkitab Perjanjian Lama),* f Malang: Penerbit Gandum Mas, cet.ke-1,2005), h. 550

[67] W. S. LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama 2; Sastra dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), h. 260; S.H.Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab KITAB YESAYA Pasal 1-39,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet.ke-5, 2012), h. 4

(6) Lalu, melalui berbagai penglihatan yang mengandung wahyu dan Roh nubuat,Yesaya menubuatkan pengharapan bagi angkatan masa depan orang Yahudi buangan. Mereka akan dikembalikan dari pembuangan dan akan ditebus Allah untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.

(6) Akhirnya, Yesaya bernubuat bahwa Allah akan mengirim Mesias dari keturunan Daud, yang keselamatan-Nya pada akhirnya akan meliputi semua bangsa di bumi ini, sehingga memberikan pengharapan bagi umat Allah di bawah perjanjian yang lama dan yang baru.

Sedangkan Peter R. Ackroyd menerangkan bahwa signifikansi Kitab Yesaya adalah pada arti penting, motif-motif, nama-nama, ucapan-ucapan tentang keselamatan, dan perkataan-perkataan alusi (perbandingan yang merujuk secara tidak langsung seorang tokoh atau peristiwa pada karya sastra) yang kepadanya direkatkan ucapan-ucapan lain. Demikian pula John Eaton melihat kesatupaduan dalam apa yang disebut "tradisi" Yesaya, yang pada pokoknya adalah motif-motif Sion, kedatangan Allah, wakil Daud. Dan pelaksanaan rencana Yahweh yang berdaulat. [69] Karena itu penulis berpendapat tujuan yang dikemukakan diatas menguatkan ucapan tentang harapan akan pemerintahan Allah yang adil sekaligus mengokohkan panggilan Yesaya sebagai nabi yang mengedepankan kuasa dan kewibawaan Allah yang dinyatakan dalam kekudusan dan kedaulatan Allah dalam segala hal.

/'O

5. Struktur dan Tema Kitab Yesaya

[68] Peter R. Ackroyd, Isaiah I -XII: Presentation of a Prophet, *Supplements to l'etus Testamentum (SVT) 29,* 1978, h. 16-48

[69] Willem A. Van Gemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi,* (Surabaya: Momentum, cet. ke-2, 2011), h. 271.

Selain latar belakang sejarah, tiga bagian dari kitab Yesaya memunyai perbedaan-perbedaan lain. Pesan-pesan dalam pasal 1-39 memunyai gaya yang lugas, yang berbeda dengan kidung puisi dari pasal 40-66. Meskipun beberapa tema memang mengalir di sepanjang kitab (misalnya kekudusan dan kedaulatan Allah), ada perbedaan-perbedaan penekanan: sisa bangsa Israel dan Pengharapan kedatangan Mesias dari keturunan Daud dalam pasal 1-39; Allah sebagai pencipta dan penebus dalam pasal 40-55; dan langit serta bumi yang baru dalam pasal 55-56. Oleh karena itu, timbullah pertanyaan tentang asal mula kitab ini. Para pakar yang menyakini bahwa kitab Yesaya ditulis oleh beberapa penulis pun mulai menganggap kitab Yesaya sebagai sebuah buku tunggal yang memuat beberapa penekanan berbeda, bukannya sebagai sebuah kumpulan seri yang terpisah-pisah. Siapapun yang telah menyusun kitab ini dalam bentuk akhirnya, seperti yang kita kenal sekarang ini, telah menyusun kitab itu menjadi suatu kesatuan dan penuh konsistensi baik dalam tema-temanya maupun dalam pengajaran teologisnya. Adapun struktur dari Kitab Yesaya:[70]

Pasal 1 - 12 = Yehuda di hukum dan di Tebus

Pasal 13 - 27 = Kedaulatan Allah atas bangsa-bangsa

Pasal 28 — 35 = Nubuat-nubuat penghakiman dan pengharapan (akan seorang raja yang saleh)

Pasal 36 - 39 = Yerusalem diselamatkan, tetapi pembuangan Bebel dinubuatkan

Pasal 40 - 55 = Kembali dari pembuangan dijanjikan

[70] *Ibid,* h. 197-198

Pasal 56 - 66 = Nubuat-nubuat penghakiman dan pengharapan (suatu langit dan bumi yang baru).

Menurut Bemard Duhm seorang Jerman, Yesaya terbagi dalam tiga kategori:

1. Proto-Yesaya (Yesaya Pertama) mulai pasal 1-39 (th. 740-690 SM)
2. Deutro-Yesaya (Yesaya Kedua) mulai pasal 40-55 (th. 597-538 SM dihitung sejak masa pembuangan di Babylonia)
3. Titro-Yesaya (Yesaya Ketiga) mulai pasal 56-66 (selama dan pasca-pembuangan sekitar abad ke-6 SM).[71]

Meskipun tidak ada manuskrip — bahkan yang tertua diantara gulungan laut mati sekali pun - yang memberi petunjuk bahwa kitab ini dapat dibagi diantara beberapa penulis dengan masa yang berbeda-beda, namun adalah pendapat kritikus modem bahwa kitab tersebut tidak mungkin merupakan kesatuan. Alasan pandangan ini adalah: bahwa situasi historis yang digambarkan dalam Yesaya pasal 1—39 sebagaian besar adalah situasi paruh abad ke-8 sM, sedangkan dalam Yesaya 40 — 66 merupakan petunjuk-petunjuk mengenai Koresy dan akhir pembuangan di Babel jelas berasal dari abad ke 6 — 5 sM. Analisis ini di pertegas oleh tema yang berbeda-beda. Yesaya Pertama atau Proto Yesaya adalah nabi yang hidup di kalangan Istana di Yerusalem pada abad ke 8 sM, yang memahami ancaman Asyur terhadap Yehuda dalam terang imannya kepada pemeliharaan Allah. Yesaya Kedua atau Deutero-Yesaya adalah nabi dari pembuangan yang tak dikenal, yang namanya tidak pernah disebut yang menyaksikan kejatuhan Babel dan kemenangan Koresy raja Persia pada

[71] John J. Collins, *Introduction to The Hebrerw Bible* (Minneapolis: Fortner Press, 2004), h. 379.

tahun 539 sM (Yes. 44:28; Yes. 45:1). Karena itu tema yang menonjol adalah pembangunan kembali Bait Allah. Juga diperlihatkan oleh para analisis bahwa bahasa Ibrani pasal 40-66 memiliki banyak variasi halus dibanding pasal 1- 39, balikan memenuhi ciri-ciri tertentu yang lasim untuk kedua bagian tersebut seperti ungkapan, "yang mahakudus, Allah Israel" (Yes. 1:4; 10:20; 41:14). Memang terdapat kesatuan teologis dari keseluruhan kitab ini, sehingga dapat di mengerti bahwa kitab tersebut disusun seperti adanya sekarang. Pada beberapa tahun terakhir ini para sarjana memberi banyak perhatian pada ciri-ciri kesusastraan dan keagamaan yang menyebabkan Yesaya menjadi satu kitab, sekalipun berasal dari penulis yang berbeda. Namun para sarjana konservatif yang mempertahankan kesatuan kitab ini, terutama bertolak dari dasar dogmatis, yang sebelumnya di yakinkan oleh Perjanjian Baru dalam Matius 3:3 dan Roma 12:17. Mereka berpendapat bahwa Yesaya 40-66 berisi intisari pekerjaan Yesaya secara historis, namun juga mengakui bahwa kemudian hari murid-muridnya menambahkan kiasan-kiasan sezaman serta menyuntingnya. Sedangkan pendapat lain membagi Yesaya pasal 1-39 sebagai berikut: Pasal 1-12 adalah dosa-dosa Yehuda dan Yerusalem, pasal 13-23 merupakan ramalan-ramalan tentang bangsa-bangsa asing, pasal 24-35 adalah nubuat-nubuat tentang pengharapan, celaan dan keselamatan, dan pasal 36-39 merupakan prosa tambahan, yang kemungkinan tidak ditulis oleh Nabi Yesaya, yang berisi cerita mengenai hubungannya dengan Raja Hiskia sejajar dengan 2 Raja-raja 18:13-20:19.

Sebagian besar sarjana berpendapat bahwa ke-66 pasal kitab ini dengan sendirinya terbagi menjadi dua bagian utama: pasal 1-39 (Yes. 1:1-39:8) dan pasal *

[72] W.R.F.BRO WNING, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible, Panduan dasar ke dalam kitab-kitab, tema, tempat, tokoh, dan Istilah Alkitablah,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cetke-8,2014) h. 490.

40-66 (Yes. 40:1-66:24). Dalam hal-hal tertentu kitab Yesaya adalah seperti suatu Alkitab kecil:[73] [74]

(1) Kedua bagian besar ini menekankan tema umum penghukuman dan keselamatan, sesuai dengan tema-tema umum di PL dan PB; dan

(2) Dalam kedua bagian Yesaya dalam Alkitab, hal yang menyatukannya adalah karya penebusan Kristus.

Bagian pertama Yesaya (pasal 1-39; Yes. 1 :l-39:8) berisi empat kelompok besar materi:

(a) Dalam pasal 1-12 (Yes. 1:1-12:6) Yesaya mengingatkan dan mengecam Yehuda karena penyembahan berhala, kebejatan, dan ketidakadilan sosial selama masa kemakmuran yang menyesatkan. Terjalin dengan berita mengenai hukuman yang akan datang adalah beberapa nubuat penting tentang Mesias (mis. Yes. 2:4; 7:14; 9:5-6; 11:1-9), bersama kesaksian Yesaya tentang pentahiran dirinya dari dosa dan penugasan ilahi untuk pelayanan kenabian (Yes. 6:1-13).

(b) Dalam pasal 13-23 (Yes. 13:1-23:18) Yesaya bernubuat kepada bangsa-bangsa sezaman Yehuda mengenai dosa mereka dan hukuman Allah yang akan datang.

(c) Pasal 24-35 (Yes. 24:1-35:10) berisi bermacam-macam janji bersifat nubuat tentang keselamatan dan hukuman yang akan datang.

(d) Pasal 36-39 (Yes. 36:1-39:8) mencatat aneka cuplikan sejarah dari kehidupan Hizkia yang serupa dengan 2 Raj 18:13-20:21.

---

[73] S. H. Widyapranawa, *Tafsiran Alkitab Yesaya 1-12* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet.ke- 2, 1985), h. 14.

[74] W.S. LaSor, D. A. Hubbard, F.W.Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra dan Nubuat (*

Bagian utama kedua (pasal 40-66; Yes. 40:1-66:24) berisi berbagai nubuat yang paling akbar dalam Alkitab mengenai kebesaran Allah dan kemegahan rencana penebusan-Nya. Pasal-pasal ini membangkitkan harapan dan hiburan dalam umat Allah pada tahun-tahun terakhir pemerintahan Hizkia (Yes. 38:5) dan untuk abad-abad selanjutnya. Bagian ini penuh dengan penyataan nubuat mengenai kuasa dan kemuliaan Allah dan janji-janji-Nya untuk memulihkan kaum sisa di Israel yang benar dan berbuah dan di antara bangsa-bangsa sebagai perwujudan penuh dari kasih penebusan-Nya. Janji-janji dan penggenapannya ini secara khusus dikaitkan dengan tema penderitaan dan berisi "nyanyian hamba"[73] gubahan Yesaya (lih. Yes 42:1-4; 49:1-6; 50:4-9; 52:13-53:12).[75] [76]

Berdasarkan pendapat yang dikaji oleh penulis mengenai kitab Yesaya yang terdiri dari 66 pasal, maka kecenderungan penulis menyetujui pembagian/struktur kitab Yesaya sebagai berikut:

> - Pasal 1-39 adalah masa sebelum pembuangan yang di dalamnya terdapat berita penghukuman, pengharapan dan pemulihan, pada bagian awal kitab Yesaya diperlihatkan bahwa bangsa pilihan Allah itu menjadi bangsa yang memberontak terhadap Tuhan, bangsa yang berdosa, keturunan yang jahat, menista yang Mahakudus dan berlaing dari Tuhan (lih. Yes. 1:2-4). Akhirnya dapat juga dijelaskan mengenai bangsa Israel, umat Allah yang

[75] Setelah 40 tahun menerima teori tentang adanya Nyanyian-nyanyian Hamba Tuhan, Kemudian LaSor (1976; h. 16) mengambil kesimpulan yang lain, “pembacaan Yesaya 41 (bukan yes. 42) sampai Yesaya 53 membuktikan bahwa seluruh bagian itu berbicara tentang “Hamba Tuhan”. Bonnard mengambil kesimpulan yang sama dengan menganggap ahli-ahli lain terjebak dalam prasangka mereka sendiri (1972, h. 7,37-56 dan bagian pada h. 39-40). Ia mengatakan Yesaya 40-55 merupakan suatu simfoni tentang Israel sebagai Hamba”

[76] W.S.LaSor - D. A . Hubband - F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2- Sastra dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. 12, 2011). h. 290.

tidak setia dan tidak berlaku adil serta nubuatan tentang hukuman yang akan jatuh atas bangsa Israel dan bangsa-bangsa yang lain. Pasal 40-55 (Deutero-Yesaya) adalah masa di pembuangan yang berisi nubuat tentang kemuliaan Allah dalam memberitakan janji-janji Allah kepada orang Yehuda bahwa mereka akan dibebaskan dari penindasan bangsa Babel (Yes. 40:1- 48:22) dan Yerusalem akan dibangun kembali (Yes. 49:1 - 55:13), penyelamatan dan penghiburan bagi umat Israel di pembuangan sekaligus memberitakan tentang kedatangan seorang penyelamat bangsa Israel dan penyelamat bangsa Israel dan Penyelamat bangsa lain serta penderitaan yang akan dialami oleh sang penyelamat. Pasal 56-66 (Trito-Yesaya) adalah masa sesudah pembuangan yang berfokus pada pembangunan kembali Bait Allah di gunung Sion, peringatan dan janji-janji bagi umat Allah berisi pemberitaan keselamatan dan keadaan masa depan dalam pemerintahan raja (penyelamat) yang kekal serta pemberitaan tentang penghiburan dan keselamatan dari Allah bagi semua bangsa. Sang nabi menubuatkan bahwa datangnya Mesias akan memungkinkan kebenaran bersinar dengan terang dan keselamatan keluar kepada bangsa-bangsa bagaikan obor yang menyala. Ketaatan kepada Tuhan akan mendatangkan berkat (Yes. 65:17-25); namun sebaliknya ketidaktaatan akan mendapatkan hukuman Tuhan (Yes. 63: 1 - 66:24).

6. Kedudukan Teks Yesaya 9:1-6

Yesaya 9:1-6 merupakan perikop yang akan di kaji dalam tulisan ini dan terdapat dalam pembagian struktur kitab Yesaya yang pertama (pasal 1-39). Dalam pasal 1-12 (Yes 1:1-12:6) Yesaya mengingatkan dan mengecam Yehuda karena penyembahan berhala, kebejatan, dan ketidakadilan sosial serta pentahiran dirinya dari dosa dan penugasan ilahi untuk pelayanan kenabian (Yes 6:1-13). Yesaya adalah seorang yang berwatak "berani (berhadapan dengan raja maupun orang banyak), patroit sejati (menentang segala sesuatu yang bisa merusak bangsanya), lemah lembut penuh kasih, [77] [78] watak seperti inilah yang akan dikaji dalam hubungannya dengan Yes. 9:1-6 untuk mencapai seorang pemimpin yang berintegritas untuk keadaan gereja masa kini.

Yesaya 9:1-6 adalah bagian-bagian mesianis yang klasik, yang berbicara tentang kedatangan pemerintah yang ideal dari keturunan Daud. Kesalehan dan keadilan adalah ciri dari pemerintahan ini, suatu tema yang diangkat dalam Yesaya 32:1-8. Penglihatan mesianis ini menjadi latar belakang dalam pasal 40-55 di mana janji kepada Daud di terapkan kepada umat secara keseluruhan (Yes. 55:3) dan yang menjadi pusat pelaku manusia utama bagi keselamatan Allah adalah hamba Tuhan. Meskipun Daud dapat disebut hamba Allah (Maz. 89:4), hamba dalam kitab Yesaya tampak lebih seperti seorang Nabi. Ia di panggil oleh Allah untuk memproklamirkan keselamatan, tidak saja bagi Israel, tetapi juga bagi bangsa-bangsa lain. [79] Pelayanannya mencakup penderitaan dan kematian walaupun ada petunjuk bahwa kematian tidak akan menjadi akhir bagi-Nya. Kematian-Nya dibicarakan sebagai korban penebusan bagi semua. Hamba itu didentikkan dengan Israel (Yes. 49:3) dan

---

[77] J. Sidlow Baxter, *Mengali Isi Alkitab Ayub s/d Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993), h. 182.

[78] Ferry Simanjuntak, *Pengantar Kitab-kitab Puisi Nabi-nabi Besar* (Bandung: Satu-satu, cet. ke-1,2015), h. 99.

[79] Willem A. Van Gemeren, *Pengenterpretasian kitab Para Nabi* (Bandung: Momentum, cet.ke- 2, 2011), h. 312.

mewakili sisa yang saleh. Yesaya 61:1-3 sering dihubungkan dengan nyanyian mengenai sang hamba. Mesias dinubuatkan akan menjalankan tiga misi, sebagai Raja, Nabi, dan Imam.